

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bisa lepas dari kebutuhan akan berbagai informasi. Manusia telah memasuki kehidupan yang mengglobal, sehingga manusia dapat melintasi rintangan jarak dan waktu untuk berkomunikasi. Tingkat efektivitas penyebaran informasi dan kecepatan manusia dalam melakukan komunikasi sangat pesat. Dengan kemajuan teknologi, manusia menciptakan berbagai media dalam rangka untuk mengoptimalkan komunikasi.

Seorang ulama, ustad ataupun tokoh agama lainnya sering menggunakan media elektronik atau media sosial untuk menyampaikan tausiahnya kepada masyarakat umum. Penggunaan media sosial dipilih karena bisa dilihat kapanpun dan dimanapun, khususnya bagi orang yang tidak bisa datang ketika ada tabligk akbar, pengajian ataupun kegiatan agama lainnya masih tetap bisa mendengarkan tausiah melalui media sosial.

Munir dan Ilahi (2006:21) menyatakan bahwa dakwah merupakan kegiatan meningkatkan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap, batin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan tuntunan syariat agama islam. Berdakwah tentu saja hal yang biasa bagi serorang ustad atau ulama. Harus pandai mengolah kata-kata ataupun mempunyai gaya bahasa yang menarik atau menjadi ciri khas dari seseorang, hal tersebut dilakukan agar para umat yang mendengarkan tertarik pada apa yang diucapkannya.

Setiap orang memiliki gaya berbahasa masing-masing, tidak heran jika keluarga, kerabat dan teman dekat bisa mendeteksi bahkan mengenal bahasa dari seseorang walau dengan tanpa melihat rupa, hanya mendengar suaranya saja. Begitu pula dengan seorang ustad, untuk menyampaikan dakwah agar dipahami oleh orang lain terkadang ustad tersebut menggunakan gaya bahasa tersendiri. Setiap orang memiliki bahasanya masing-masing.

Menurut Tarigan (2009:4) mengungkapkan bahwa gaya bahasa diartikan sebagai suatu bentuk dari penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca. Gaya bahasa pertentangan ialah kelompok majas yang memiliki ciri khas dengan gaya penuturan yang mengungkapkan sesuatu yang bertentangan dengan makna yang sesungguhnya. Penuturan dengan majas pertentangan dimaksudkan untuk memperkuat makna dari sesuatu yang diutarakan, sehingga mitra tutur akan terkesan atau tertarik pada apa yang diucapkan oleh penutur.

Menurut Ramlan (2005 :25) suatu tuturan berdasarkan modus (isi atau amanat) yang ingin disampaikan oleh penutur ataupun maksud yang ingin disampaikan dalam tuturan dibedakan menjadi tiga, yaitu kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Tuturan Yahya Waloni banyak yang bermodus deklaratif modus interogatif, dan modus imperatif dalam berceramah.

Yahya Waloni adalah seorang mantan pendeta yang masuk islam melalui tuntunan sekretaris pimpinan cabang Nahdlatul Ulama (NU) Tolitoli, pada tanggal 28 oktober 2006. Baru-baru ini dunia maya heboh dengan hadirnya sosok yang sering berdakwah dengan menggunakan bahasa yang kasar, berani menyindir langsung tokoh pemerintahan, bahkan berani menjelekkkan presiden. Yahya Waloni menyampaikan dakwahnya menggunakan gaya bahasa yang bermaksud propaganda, hal itu karena Yahya Waloni mempunyai keinginan untuk mempengaruhi para pendengarnya.

Umumnya seseorang dalam berceramah atau berdakwah kepada umatnya memiliki tujuan tersendiri seperti mengajak untuk melakukan hal positif, memberikan motivasi agar hidup bahagia di dunia dan akhirat. Berbeda dengan gaya bahasa yang digunakan Yahya Waloni yang memberikan ceramah berisi sindiran terhadap pemerintahan politik, kritikan terhadap tokoh pemerintahan serta para pemimpin di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa isi ceramah dari Yahya Waloni mengandung berbagai gaya bahasa pertentangan, dan majas yang berbentuk sindiran yang ditunjukkan kepada pemerintahan. Ceramah, sebagaimana esensinya dapat berdampak positif maupun negatif. Ceramah yang bersifat positif yang berisi

nasihat untuk kepentingan masyarakat patut untuk dilakukan. Akan tetapi jika ceramah yang bermaksud propaganda yang menjadi alat untuk kepentingan seseorang ataupun kelompok tertentu yang merugikan masyarakat, patut bagi kita untuk tidak melakukannya.

Penelitian tentang gaya bahasa pertentangan sudah pernah diteliti oleh Innayatussolikhah, Sunan Ampel Surabaya, tahun 2018, yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa dalam Ceramah Hj. Ainurrohman di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban”. Berdasarkan berbagai pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Gaya Bahasa Pertentangan Ceramah Yahya Waloni.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian sebagai berikut:

1. Wujud gaya bahasa pertentangan ceramah Yahya Waloni pada media sosial *Youtube*.
2. Modus tuturan ceramah Yahya Waloni ceramah pada media sosial *Youtube*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud gaya bahasa pertentangan ceramah Yahya Waloni pada media sosial *Youtube*.
2. Mendeskripsikan modus tuturan ceramah Yahya Waloni ceramah pada media sosial *Youtube*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat di bidang linguistik, khususnya dalam kajian gaya bahasa dan jenis majas.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai penambah referensi dalam hal kajian stilistika khususnya pada gaya bahasa dan jenis majas yang ada dalam suatu ujaran dari seorang ustad atau ulama.

- b. Sebagai referensi bagi ustad dan ulama pemula agar dapat mengolah bahasanya dalam berdakwah, agar mampu mengarahkan dan memengaruhi orang lain secara positif dalam kehidupannya tanpa menyinggung orang lain.
- c. Sebagai media untuk mengenalkan kepada khalayak umum tentang penggunaan bahasa dalam dunia politik islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Data penelitian ini dibatasi menjelang pilpres tahun 2019 hanya mengambil ceramah Yahya Waloni yang menjelaskan tentang politik di chanel *Youtube* Dakwah Indonesia.
2. Data penelitian ini dibatasi hanya bulan Januari sampai April tahun 2019.